

**ANALISIS RISIKO USAHATANI PADI RAWA LEBAK  
DI KECAMATAN BRAJA SELEBAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

***RISK ANALYSIS OF SWAMP LEBAK RICE FARMING  
IN BRAJA SELEBAH SUB-DISTRICT, EAST LAMPUNG DISTRICT***

**Esti Puji Rahayu\*<sup>1</sup>, Teguh Budi Trisnanto<sup>1</sup>, Bina Unteawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Agribisnis Pangan, Politeknik Negeri Lampung

<sup>2</sup>Pengelolaan Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung

\*Email: estipujirahayu38@gmail.com

(Diterima 31-03-2023; Disetujui 05-06-2023)

**ABSTRAK**

Pemanfaatan lahan rawa lebak untuk memproduksi padi adalah salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan produksi padi di Kabupaten Lampung Timur. Usahatani padi yang dilakukan pada lahan rawa lebak memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan dengan risiko pada usahatani padi yang dilakukan pada lahan sawah. Khususnya di Kecamatan Braja Selehah yang merupakan daerah penyangga kawasan hutan penangkaran gajah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi risiko usahatani, menghitung tingkat risiko produksi dan risiko pendapatan usahatani padi pada lahan rawa lebak yang ada di Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur. Metode pengambilan data yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan jumlah responden 30 orang. Data yang digunakan adalah data 1 kali musim tanam yaitu tahun 2021. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode kuantitatif menggunakan koefisien variasi (KV). Usahatani padi pada lahan rawa lebak di Kecamatan Braja Selehah memiliki tingkat risiko yang tinggi baik dari risiko produksi maupun risiko pendapatan, jenis risiko yang terjadi yaitu risiko produksi, risiko harga dan risiko pendapatan.

Kata kunci: Usahatani padi, rawa lebak, risiko

**ABSTRACT**

*Utilization of lebak swamp land for rice production is one of the government's efforts to increase rice production in East Lampung Regency. Rice farming carried out on lebak swampland has a greater risk than the risk for rice farming carried out on paddy fields. Especially in Braja Selehah District which is a buffer zone for elephant breeding forest areas. The purpose of this research is to identify farming risks, calculate the level of production risk and the risk of rice farming income on lebak swamp land in Braja Selehah District, East Lampung Regency. The data collection method used was simple random sampling with 30 respondents. The data used is data for 1 planting season, namely 2021. The types of data used are primary data and secondary data. The data analysis method used is a descriptive method and a quantitative method using the coefficient of variation (CV). Rice farming on lebak swamp land in Braja Selehah District has a high level of risk both from production risk and income risk, the types of risks that occur are production risk, price risk and income risk.*

*Keywords: Rice farming, swamp lebak, risk*

**PENDAHULUAN**

Usahatani padi dilakukan tidak hanya pada lahan sawah namun juga

dilakukan pada lahan rawa. Berdasarkan tipologinya, lahan rawa dibagi menjadi dua, yaitu rawa pasang surut dan rawa

lebak. Lampung merupakan daerah yang memiliki sebaran lahan rawa, baik lahan rawa pasang surut maupun lahan rawa lebak, khususnya di Kabupaten Lampung Timur. Luas lahan sawah irigasi di Kabupaten Lampung Timur sebesar 32.866 ha dan luas lahan sawah non irigasi adalah 18.669 ha dengan persentase total lahan sawah sebesar 83,3%. Kabupaten Lampung Timur tidak memiliki sebaran lahan rawa pasang surut, sedangkan luas lahan rawa lebak seluas 10.313 ha dengan persentase sebesar 16,7%. Luas lahan rawa lebak di Kecamatan Braja Selebah adalah 1.450 ha dengan persentase jumlah lahan rawa sebesar 54,7%, sedangkan untuk lahan sawah sebesar 1.200 ha dengan persentase sebesar 45,3%, hal ini menunjukkan bahwa jumlah lahan rawa lebak di Kecamatan Braja Selebah lebih banyak daripada jumlah lahan sawah, baik sawah irigasi maupun sawah non irigasi.

Tipe lahan rawa di Kabupaten Lampung Timur yaitu rawa lebak dan pasang surut, yang paling luas adalah rawa lebak. Lahan rawa lebak adalah lahan yang pada periode tertentu (minimal 1 bulan) digenangi air dan airnya dipengaruhi hujan, baik setempat atau aliran air hujan dari daerah

sekitarnya. Lahan rawa pasang surut adalah rawa yang terletak di tepi pantai, dekat dengan pantai, muara sungai atau dekat dengan muara sungai dan tergenangi air yang dipengaruhi pasang surut air laut.

Pemanfaatan lahan rawa lebak untuk memproduksi padi adalah salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan produksi padi di Kabupaten Lampung Timur. Magfira *et al.* (2020) menyatakan bahwa usahatani padi yang dilakukan pada lahan rawa memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan dengan risiko pada usahatani padi yang dilakukan pada lahan sawah irigasi. Khususnya di Kecamatan Braja Selebah yang merupakan daerah penyangga kawasan hutan penangkaran gajah. Selain itu, usahatani yang dilakukan pada lahan rawa lebak hanya memiliki kesempatan satu kali musim tanam dalam 1 tahun. Risiko lain yang dapat dialami pada usahatani adalah risiko produksi, risiko harga, risiko pendapatan, risiko operasional, dan risiko pasar.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat risiko produksi pada usahatani padi yang dilakukan pada lahan rawa lebak dan jenis-jenis risiko yang

dihadapi pada usahatani padi di lahan rawa lebak, khususnya pada daerah Lampung Timur. Selanjutnya, perlu diketahui juga tentang analisis untuk mengetahui tingkat risiko pendapatan usahatani padi yang ditanam di lahan rawa lebak di Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Braja Selehah merupakan salah satu daerah yang memiliki lahan rawa lebak yang cukup luas di Kabupaten Lampung Timur dan merupakan daerah penyangga Taman Nasional Way Kambas. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2022.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa *simple random sampling* merupakan prosedur pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Petani responden yang diambil

adalah petani yang melakukan usahatani padi sebanyak 30 responden. Setiap tahun melakukan penanaman 1 periode tanam, data yang digunakan pada penelitian ini adalah data musim tanam tahun 2021.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan 3 alat analisis, yaitu:

1. Tujuan pertama (mengidentifikasi risiko usahatani padi pada lahan rawa lebak) dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.
2. Tujuan kedua (menghitung tingkat risiko produksi padi pada lahan rawa lebak) dianalisis menggunakan standar deviasi produksi. Pengukuran risiko ini didasarkan pada nilai *variance*, *standard deviation* dan *coefficient of variation* (Fariyanti *et al.* 2007). Pada penelitian ini *standard deviation* digunakan untuk mengetahui risiko produksi dengan melihat tingkat produksi pada setiap sampel data yaitu 1 kali musim panen pada tahun 2021. Hernanto (1995) dalam Hasanah *et al* (2018) menyatakan bahwa pengukuran risiko produksi sebagai berikut:

$$CV = \frac{V}{E}$$

Keterangan:

CV = Koefisien variasi

V = Standard deviasi (simpangan baku)

E = Produksi yang diperoleh (Kg)

$$L = E - 2V$$

Keterangan:

L = Batas bawah produksi (Kg)

E = Rata-rata produksi yang diperoleh

V = Simpangan baku

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Nilai  $CV > 0,5$  atau  $L < 0$  berarti ada peluang risiko tinggi dalam melaksanakan usahatani padi rawa lebak.
  - b) Nilai  $CV \leq 0,5$  atau  $L \geq 0$  menyatakan bahwa risiko dalam melaksanakan usahatani padi rawa lebak rendah.
3. Tujuan ketiga (menghitung tingkat risiko pendapatan usahatani padi pada lahan rawa lebak) dianalisis menggunakan metode kuantitatif. Risiko pendapatan dihitung dengan menggunakan data pendapatan usahatani padi pada 1 kali musim panen pada tahun 2021. Cara melihat tingkat risiko yang paling rendah dalam memberikan suatu hasil dapat dipakai ukuran keuntungan koefisien variasi dengan rumus sebagai berikut:

$$CV = \frac{V}{E}$$

Keterangan:

CV = Koefisien variasi

V = Standard deviasi (simpangan baku)

E = Keuntungan yang diperoleh

Batas bawah (L) menunjukkan nilai nominal terendah keuntungan Usahatani padi yang mungkin diterima petani.

$$L = E - 2V$$

Keterangan:

L = batas bawah keuntungan

E = rata-rata keuntungan yang diperoleh

V = simpangan baku

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $CV \leq 0,5$  dan  $L \geq 0$ , maka petani semangka akan selalu terhindar dari kerugian.
- b. Jika nilai  $CV > 0,5$  dan  $L < 0$ , maka ada peluang kerugian yang akan dihadapi oleh petani.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif Risiko Usahatani Padi di Lahan Rawa Lebak

Ada beberapa jenis risiko dalam berusahatani yang sering terjadi dan memiliki kemungkinan menurunkan pendapatan yang diperoleh petani. Jenis risiko ini berasal dari perubahan iklim atau cuaca, bencana alam, gangguan organisme pengganggu tanaman (hama, penyakit dan gulma), harga atau pasar. Berikut adalah risiko yang dihadapi petani dalam berusahatani padi pada

lahan rawa lebak di Kecamatan Braja Selehah.

a. Risiko produksi

Risiko usahatani padi lahan rawa lebak di Kecamatan Braja Selehah bermacam-macam. Risiko yang dihadapi adalah risiko produksi yang disebabkan oleh organisme pengganggu tanaman (hama, penyakit dan gulma) dan iklim atau cuaca. Jenis risiko produksi pada usahatani padi lahan rawa lebak di Kecamatan Braja Selehah dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Jenis-jenis risiko produksi usahatani padi lahan rawa lebak di Kecamatan Braja Selehah**

No.	Jenis Risiko	Jumlah (orang)
1.	<b>Hama</b>	
	Tikus	24
	Wereng	20
	Keong Mas	2
	Kepik	4
2.	<b>Penyakit</b>	
	Patah Leher	4
3.	<b>Iklim dan Cuaca</b>	
	Banjir	29
	Kekeringan	4

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Tabel 1 menjelaskan tentang jenis risiko produksi yang dialami oleh petani adalah serangan hama, penyakit serta iklim dan cuaca. Hama yang menyerang pada proses produksi padi rawa lebak di Kecamatan Braja Selehah adalah tikus, wereng, keong mas, kepik dan gajah. Risiko produksi selanjutnya adalah serangan penyakit, penyakit yang

dihadapi oleh petani responden yang ada di daerah penelitian adalah penyakit patah leher yang disebabkan oleh cendawan *pyricularia oryzae*. Risiko produksi yang terakhir adalah risiko iklim dan cuaca, risiko ini berupa banjir dan kekeringan.

b. Risiko harga

Risiko harga ini ditunjukkan dengan adanya fluktuasi harga padi yang tidak menentu. Harga padi yang memiliki kriteria tinggi, rendah dan sedang ini menjadikan hasil yang diterima oleh petani tidak menentu. Penetapan harga yang tidak dilakukan oleh petani itu sendiri menjadi salah satu faktor fluktuasinya harga padi pada setiap musim panen atau tahunnya. Harga padi yang tidak menentu ini disebabkan karena hasil panen yang tidak bagus sehingga kualitas padi yang dihasilkan menurun sehingga harga yang ditetapkan oleh tengkulak pun ikut menurun.

c. Risiko pendapatan

Risiko pendapatan yang dihadapi petani dalam usahatani padi lahan rawa lebak di Kecamatan Braja Selehah adalah adanya kegagalan panen, harga jual padi yang rendah, dan biaya produksi sarana dan prasarana yang tinggi. Data rata-rata pengeluaran, penerimaan dan pendapatan pada usahatani padi rawa lebak di

Kecamatan Braja Selebah dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rata-rata Pengeluaran, penerimaan dan pendapatan usahatani padi rawa lebak di Kecamatan Braja Selebah**

No	Uraian	Rata-rata
1	<b>Pengeluaran</b>	
	Biaya Input (Rp/ha)	Rp3.457.994,00
2	<b>Penerimaan</b>	
	Produksi (kg/ha)	4.788,71
3	<b>Pendapatan (Rp/ha)</b>	Rp13.050.963,00
		0

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Tabel 2 menjelaskan tentang rata-rata biaya input produksi sebanyak Rp3.457.994,00/ha dan rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani responden di daerah penelitian adalah sebesar Rp2.918.771,00/ha. Rata-rata produksi padi rawa lebak di Kecamatan Braja Selebah adalah 4.788,71 kg/ha dan rata-rata harga jual dari padi yang berupa Gabah kering Panen (GKP) adalah Rp4.057,00/kg. Sementara rata-rata pendapatan yang diperoleh petani padi rawa lebak di Kecamatan Braja Selebah adalah Rp13.050.963,00/ha.

## 2. Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi di Lahan Rawa Lebak

Produksi merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki petani untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Jumlah produksi rata-rata yang dihitung adalah hasil panen dari

penanaman padi lahan rawa lebak di Kecamatan Braja Selebah selama 1 periode tanam. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat risiko produksi terhadap 30 responden yang melakukan usahatani padi pada lahan rawa lebak dengan pengamatan selama 1 periode tanam yaitu tahun 2021 yang dihitung menggunakan koefisien variasi (CV) dan akan ditarik kesimpulannya menggunakan kriteria pengambilan keputusan yang ada. Risiko produksi usahatani padi pada lahan rawa lebak di Kecamatan Braja Selebah dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Risiko produksi usahatani padi pada lahan rawa lebak di Kecamatan Braja Selebah**

Uraian	Nilai
Produksi rata-rata (kg/ha)	4.789
Varian	9.529.033,06
Standar deviasi	3.086,91
Koefisien variasi	0,64
Batas bawah produksi (kg/ha)	-1.385

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Tabel 3 menjelaskan bahwa nilai koefisien variasi dari usahatani padi pada rawa lebak adalah 0,64 ( $> 0,5$ ) dan nilai batas bawah produksi adalah -1.385 kg/ha ( $< 0$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa usahatani padi pada rawa lebak di Kecamatan Braja Selebah berpeluang risiko tinggi.

Risiko produksi yang menjadi ancaman tertinggi saat melakukan usahatani padi pada lahan rawa lebak di

Kecamatan Braja Selebih adalah risiko iklim atau cuaca yang dapat mengakibatkan terjadinya banjir dan kekeringan. Hal ini sejalan dengan penelitian Djafar (2013) yang menyatakan bahwa kendala utama dalam pengembangan usahatani padi lahan rawa adalah genangan pada musim hujan dan kekeringan pada musim kemarau yang masih belum dapat diprediksi secara menyeluruh. Banjir dan kekeringan yang dialami petani menyebabkan kegagalan panen yang berdampak pada pendapatan yang menurun.

Risiko produksi lainnya yang dihadapi petani responden di Kecamatan Braja Selebih yaitu hama dan penyakit, namun risiko hama dan penyakit ini dapat petani atasi dengan penggunaan pestisida yang ada di pasar. Hama dan penyakit yang menyerang usahatani padi pada lahan rawa lebak di Kecamatan Braja Selebih meliputi, tikus, gajah, wereng dan patah leher. Hal ini sejalan dengan penelitian Pujiharti (2017) yang menyatakan bahwa selain kendala air dan unsur hara, kendala teknis lain dalam usahatani padi pada lahan rawa lebak yaitu gangguan hama tikus, wereng cokelat, penggerek batang, dan penyakit blas (blas daun dan blas leher).

### **3. Analisis Risiko Pendapatan Usahatani Padi di Lahan Rawa Lebak**

Risiko usahatani padi lahan rawa lebak memiliki hubungan dengan pendapatan yang akan diperoleh petani. Risiko yang dihadapi petani berkaitan dengan pendapatan yang di dapat adalah risiko harga. Harga jual padi yang rendah dapat mengakibatkan pendapatan yang diperoleh semakin sedikit. Umumnya para petani adalah penerima harga sehingga mereka tidak dapat mengatur harga jual padi sesuai dengan keinginan mereka dan hanya mengikuti harga pasar atau harga yan sudah ditetapkan. Hasil dari perhitungan tingkat risiko pendapatan usahatani padi lahan rawa lebak di Kecamatan Braja Selebih dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Tingkat risiko pendapatan usahatani padi lahan rawa lebak di Kecamatan Braja Selebih**

Uraian	Nilai
Pendapatan rata-rata (Rp)	13.050.963
Varian	1,30631E+14
Standar deviasi	11.429.390
Koefisien variasi	1,14
Batas bawah pendapatan (Rp)	-9.807.816

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Tabel 4 menjelaskan bahwa nilai pendapatan rata-rata usahatani padi lahan rawa lebak sebesar Rp13.050.963,00. Nilai koefisien variasi sebesar 1,14 ( $> 0,5$ ) dan batas bawah senilai – Rp9.807.816,00 ( $< 0$ ). Hasil tersebut

menunjukkan bahwa usahatani padi lahan rawa lebak bisa mengalami kerugian.

Potensi kerugian yang diperoleh disebabkan lahan rawa lebak sering terjadi banjir dan kekeringan sehingga mengakibatkan gagal panen. Hal ini sejalan dengan penelitian Magfira *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa risiko usahatani padi di lahan rawa memiliki peluang risiko yang disebabkan karena seringnya terjadi banjir pada lahan rawa berbeda dengan lahan sawah yang tidak memiliki kemungkinan terjadinya risiko. Risiko pendapatan yang dihadapi oleh petani dalam usahatani padi rawa lebak, disebabkan oleh besar kecilnya kuantitas gabah yang dihasilkan dan biaya produksi yang didapatkan oleh petani. Adanya risiko pendapatan pada usahatani padi rawa lebak di Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur disebabkan oleh produksi yang diperoleh petani, sedangkan dari sisi harga telah ada jaminan tidak berubah atau berfluktuatif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa risiko usahatani padi pada lahan rawa lebak di Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur berupa risiko

produksi, risiko harga dan risiko pendapatan. Tingkat risiko produksi usahatani padi rawa lebak di Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur sebesar 0,64 ( $> 0,5$ ) dengan batas bawah produksi adalah -1.385 ( $< 0$ ), sehingga usahatani padi pada lahan rawa lebak di Kecamatan Braja Selehah berpeluang risiko tinggi. Sedangkan tingkat risiko pendapatan usahatani padi rawa lebak di Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur sebesar 1,14 ( $> 0,5$ ) dengan batas bawah produksi adalah Rp9.807.816,00 ( $< 0$ ), sehingga usahatani padi pada lahan rawa lebak di Kecamatan Braja Selehah bisa mengalami kerugian.

### Saran

Upaya untuk mencegah terjadinya serangan gajah sebaiknya dilakukan patroli rutin dan terjadwal untuk menjaga agar gajah liar tidak masuk ke area usahatani padi. Selanjutnya, upaya yang perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya serangan hama dan penyakit adalah pencegahan sebelum hama dan penyakit menyerang dengan berbagai perlakuan pada benih padi yang akan ditanam, menggunakan varietas benih tahan penyakit dan penggunaan pestisida dengan tepat guna, dan upaya yang perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya

banjir dan kekeringan adalah pembuatan sumur bor guna mencukupi kebutuhan air pada saat musim kemarau dan melakukan pendalaman serta pembuatan tanggul atau tembok pada sungai yang ada disekitar area rawa agar air sungai tidak meluap saat musim hujan.

Penanaman padi di lahan rawa lebak di Kecamatan Braja Selebah dilakukan sekali dalam satu tahun, sehingga upaya yang sebaiknya dilakukan untuk meningkatkan produksi adalah pemilihan benih padi varietas yang berkualitas, cara tanam yang baik, pengelolaan hara secara spesifik lokasi, pengelolaan air dengan baik, serta pengendalian hama dan penyakit terpadu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djafar, Z.R. 2013. Kegiatan agronomis untuk meningkatkan potensi lahan lebak menjadi sumber pangan. *Jurnal Lahan Suboptimal* 2(1): 58–67.
- Fariyanti, A., Kuntjoro, Hartoyo, S., Daryanto, A. 2007. Pengaruh Risiko Produksi dan Harga Kentang Terhadap Perilaku Produksi Rumahtangga Petani di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*. Vol 1(1):19-30.
- Hasanah, J., Rondhi, M., & Hapsari, T. D. 2018. Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Organik di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 6(1), 37-48.
- Magfira, M., Noor, T. I., & Hakim, L. 2020. Analisis perbandingan risiko usahatani padi sawah dan padi rawa (suatu kasus di Desa Sukanagara Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(1), 14-27
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Bisnis*. (Cetakan ke-18) Bandung : CV Alfabeta.
- Pujiharti, Y. 2017. Peluang Peningkatan Produksi Padi di Lahan Rawa Lebak Lampung. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 36(1), 13-2.